

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI BERSUCI DARI  
NAJIS DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA  
PESERTA DIDIK KELAS 1 MI AT TAUFIQ LAKARSANTRI  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fithrotuzzahroh**

**NIM. D07219011**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JULI 2023**

## PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fithrotuzzahroh  
NIM : D07219011  
Jurusan : Pendidikan Dasar  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil juplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,

The image shows a red official stamp of the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Religious Affairs (Kemendikbudristek) with the Garuda emblem. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink. Below the stamp is a pink revenue stamp (Meteral Tempel) with the serial number B6AKX458101174.

**Fithrotuzzahroh**  
NIM. D07219011

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :  
Nama : Fithrotuzzahroh  
NIM : D07219011  
Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQH MATERI  
BERSUCI DARI NAJIS DENGAN MENGGUNAKAN  
VIDEO PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK  
KELAS 1 MI AT TAUFIQ LAKARSANTRI SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. H. Munawwir, M.Ag  
NIP. 196508011992031005

Surabaya, 06 Juli 2023  
Pembimbing II



Dr. Irfan Tamwafi, M.Ag  
NIP. 197001022005011005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi oleh Fithrotuzzahroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Juli 2023



Dekan,

Prof. Dr. H. Mohammad Thohir, M.Ag  
NIP. 197407251998031001

Penguji 1,

M. Bahri Musthofi, M.Pdi, M.Pd  
NIP. 197307222005011005

Penguji 2,

Dr. Nadhir, M.Pd  
NIP. 196807221996031002

Penguji 3,

Dr. H. Munawwir, M.Ag  
NIP. 196508011992031005

Penguji 4,

Dr. Irfan Tamwizi, M.Ag  
NIP. 197001022005011005

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fithrotuzzahroh  
NIM : D97219011  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : fithrotuzz01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Bersuci Dari Najis Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas 1 MI At Taufiq Lakarsantri Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

( Fithrotuzzahroh )

## ABSTRAK

**Fithrotuzzahroh, 2023.** Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Bersuci Dari Najis Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas 1 MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1. **Dr. H. Munawwir, M.Ag** dan pembimbing 2. **Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag**

**Kata Kunci :** Hasil belajar, Fiqih, Video Pembelajaran

Penelitian ini di latar belakang karena rendahnya hasil belajar siswa di kelas I-C MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya pada mata pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis. Berdasarkan hasil pra siklus diperoleh nilai persentase ketuntasan siswa sebesar 37%. Dari 27 siswa hanya 10 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 53,62. Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi bersuci dari najis pada peserta didik kelas I di MI At-Taufiq Surabaya. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi bersuci dari najis setelah menggunakan video pembelajaran pada peserta didik kelas I di MI At-Taufiq Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di kelas I-C MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I-C MI At-Taufiq Surabaya yang berjumlah 27 peserta didik. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes tulis, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan media video pembelajaran sudah dinyatakan berhasil dengan kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru mencapai 79 pada siklus I dan meningkat menjadi 87 pada siklus II. Hasil observasi peserta didik mencapai 79 pada siklus I dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis setelah menggunakan media video pembelajaran mengalami peningkatan. Perolehan persentase ketuntasan hasil tes peserta didik pada pra siklus sebesar 37% dengan rata-rata 53,62, pada siklus I sebesar 78% dengan rata-rata 73, dan pada siklus II sebesar 85% dengan rata-rata 88.

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	iii
PERNYATAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR RUMUS .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tindakan yang Dipilih .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Lingkup Penelitian .....	7
BAB II .....	9
KAJIAN TEORI .....	9
A. Media Video Pembelajaran .....	9
1. Pengertian Media Video Pembelajaran .....	9
2. Tujuan Penggunaan Media Video Pembelajaran .....	12
3. Kelebihan dan Kelemahan Media Video Pembelajaran .....	13
B. Hasil Belajar Fiqih Materi Bersuci dari Najis .....	16
1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih Materi Bersuci dari Najis .....	16
2. Indikator Hasil Belajar Fiqih Materi Bersuci dari Najis .....	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih Bersuci dari Najis .....	20
C. Materi Bersuci .....	22

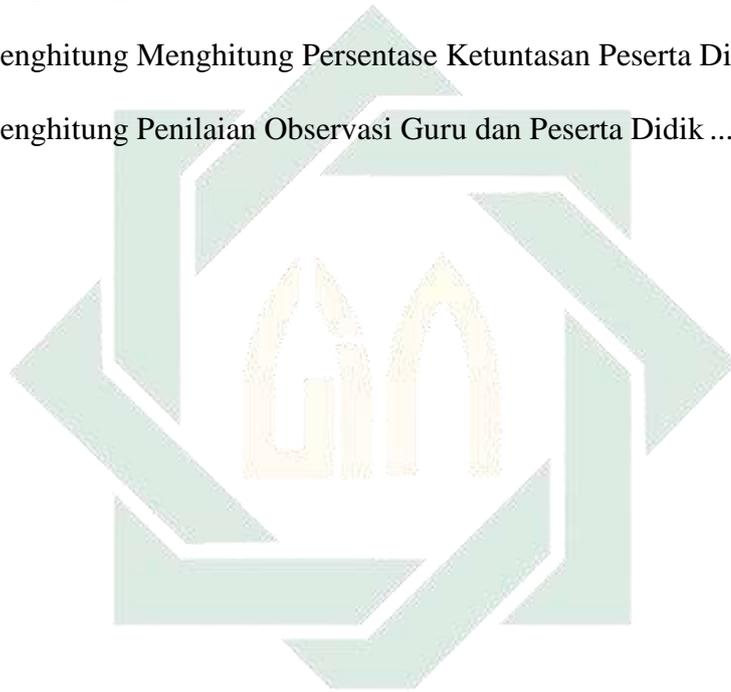


## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Peserta didik.....	3
Tabel 3. 1 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	37
Tabel 3. 2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Peserta didik.....	39
Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	39
Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru .....	40
Tabel 4. 1 Daftar Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih.....	50
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	55
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	59
Tabel 4. 4 Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siklus I .....	62
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	69
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	72
Tabel 4. 7 Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siklus II.....	76
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Belajar .....	83

## DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Menghitung Penilaian Tes .....	44
Rumus 3. 2 Menghitung Nilai Rata-rata .....	44
Rumus 3. 1 Menghitung Menghitung Persentase Ketuntasan Peserta Didik.....	44
Rumus 3. 4 Menghitung Penilaian Observasi Guru dan Peserta Didik .....	45



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu fiqh itu sangat penting bagi setiap muslim. Hal ini disebabkan fiqh merupakan kerangka dasar ajaran agama islam selain aqidah dan akhlak. Belajar fiqh membuat seseorang dapat memahami hukum syariah yang ditetapkan pada sumber hukum agama islam yakni Al-Qur'an, hadist, ijma' dan qiyas.<sup>1</sup> Fiqh merupakan ajaran pokok islam yang memiliki khazanah intelektual berharga, hal ini dibuktikan dengan fiqh selalu memberi penyelesaian dari permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan peribadatan baik itu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*.<sup>2</sup>

Tujuan belajar fiqh adalah untuk mempelajari dan memahami aturan-aturan dalam agama islam yang berkaitan dengan ibadah, tata cara bersuci, puasa, zakat, haji, pernikahan, waris, dan sebagainya.<sup>3</sup> Dengan belajar fiqh, seseorang dapat paham dan mengerti bagaimana cara menjalankan ibadah dan kegiatan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam. Selain itu belajar fiqh dapat membantu seseorang memahami etika dan nilai moral yang berkaitan dengan ajaran agama islam serta dapat menjadikan individu yang taat beragama dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.

---

<sup>1</sup> Ahmad Sadzali, *Pengantar Belajar Usul Fikih* (Yogyakarta: Pusat Studi Hukum Islam (PSHI), 2017), 8.

<sup>2</sup> Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, 7 ed. (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), 23.

<sup>3</sup> Arip Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UP press, 2020), 50.

Tujuan pembelajaran fiqh pada anak-anak berfungsi sebagai bekal pengetahuan dan pemahaman terkait dasar-dasar hukum islam, baik berbentuk dalil *naqli* dan dalil *aqli*.<sup>4</sup> Melalui pemahaman materi fiqh, anak-anak diharapkan dapat mengamalkan ajaran fiqh dengan baik. Menurut Al-Ghazali pengajaran kepada anak-anak atau peserta didik kelas rendah dapat menggunakan metode pembiasaan.<sup>5</sup> Metode tersebut dapat direalisasikan dengan memberi nasehat dan praktik pengamalan ajaran fiqh secara berulang-ulang, dengan begitu peserta didik akan terbiasa dalam mengamalkan ajaran fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi fiqh yang harus diajarkan kepada anak-anak adalah materi bersuci dari najis. Hal ini dikarenakan bersuci merupakan syarat sah untuk melaksanakan peribadatan yang lain seperti mendirikan salat, membaca mushaf Al-Qur'an, tawaf mengelilingi ka'bah, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Dengan mempelajari materi bersuci, maka akan tertanam dalam diri Peserta didik sikap waspada dan selalu berhati-hati terhadap sesuatu yang bersifat najis. Selain itu dengan dengan belajar materi bersuci anak-anak akan terbiasa untuk memelihara kebersihan badan, lingkungan, dan pakaian. Oleh karena itu mempelajari dan mengamalkan ilmu fiqh khususnya pada materi bersuci harus dijalankan dengan sungguh-sungguh.

---

<sup>4</sup> Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Peserta didik di MTS Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai," *Ansiru* 1, no. 1 (2017): 89.

<sup>5</sup> Agus Zulkifli, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 23.

<sup>6</sup> Hafisah, "Pembelajaran Fiqh" (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2016), 97.



dengan KKM. Selain itu pertimbangan untuk memilih media perlu diperhatikan, penentuan media yang menarik dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, hal ini berdampak pada pemahaman peserta didik menjadi lebih mudah untuk menyerap materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Untuk itu peneliti bersama guru sepakat menggunakan media video pada proses kegiatan pembelajaran. Pemilihan media video ini dinilai sesuai dengan karakter peserta didik yang serta didukung dengan peralatan yang dimiliki oleh sekolah. Penggunaan media video dinilai dapat membuat anak-anak lebih mudah menerima dan memahami materi, karena anak-anak akan lebih tertarik pada berbagai macam aksi, seperti gambar, animasi, suara, dan teks dalam video. Selain itu kegiatan belajar melalui video dapat merangsang keterlibatan indera anak-anak, sehingga akan membuat mereka lebih cepat paham dalam menerima materi yang diajarkan.<sup>8</sup>

Penggunaan media video pada mata pelajaran fiqih materi bersuci dari najis menjadi sangat penting. Peserta didik dapat ditunjukkan materi secara konkret terutama pada peserta didik kelas rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik belum mampu untuk diajak berpikir secara abstrak, sehingga membutuhkan visualisasi media pembelajaran yang dapat dilihat secara langsung. Melalui media video peserta didik dapat

---

<sup>7</sup> Lintang Novela Rosada dan Sulistiowati, "Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Videoscribe Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Haji Untuk Peserta didik Kelas V Di Mi Al-Hidayah Surabaya," *Jurnal Mahapeserta didik Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2018): 1.

<sup>8</sup> Ernanida dan Rizki Al Yusra, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai," *Al Murabbi* 5, no. 1 (2020): 107, <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>.

ditunjukkan dengan detail visualisasi tata cara bersuci serta bentuk macam-macam najis. Hal ini dapat mempengaruhi proses penerimaan dan pemahaman materi yang diterima peserta didik. Oleh karena itu media video pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran fiqh dalam membangun kelas yang menyenangkan dan inovatif.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti perlu membagikan pengalaman baru melalui pengadaan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Materi Bersuci Dari Najis Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas 1 MI At Taufiq Lakarsantri Surabaya”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqh materi bersuci dari najis pada peserta didik kelas I di MI At-Taufiq Surabaya.
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqh materi bersuci dari najis setelah menggunakan video pembelajaran pada peserta didik kelas 1 di MI At-Taufiq Surabaya.

## **C. Tindakan yang Dipilih**

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar fiqh materi bersuci dari najis dengan menggunakan media video pembelajaran. Penggunaan media video dapat

---

<sup>9</sup> Teddy Paisar dan Zuhri, “Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Media Audio Visual di MTS Darul Ishlah Lubuklinggau,” *Tekno Aulama* 1, no. 2 (2021): 152.

menstimulus semangat belajar dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Melalui media video peserta didik ditunjukkan visualisasi gambar dan suara yang muncul pada pembelajaran. Sehingga dapat menanamkan pola pikir kritis yang dapat mempengaruhi hasil belajar fiqih.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi bersuci dari najis pada Peserta didik kelas I di MI At-Taufiq Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi bersuci dari najis setelah menggunakan video pembelajaran pada Peserta didik kelas I di MI At-Taufiq Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini dapat menyajikan pengalaman belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. peserta didik juga berperan langsung pada kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan mudah dipahami dan diingat peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Penelitian dilakukan sebagai evaluasi kegiatan mengajar yang telah dilaksanakan. Setelah mengetahui permasalahan kelas, guru akan berupaya untuk memecahkan masalah, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

- b. Mendapat informasi baru dari hasil penelitian, sehingga dapat diterapkan pada proses kegiatan pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan bimbingan teknis secara berkala supaya dapat memanfaatkan media berbasis teknologi pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### 4. Bagi Peneliti

- a. Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti dapat merasakan pengalaman secara langsung mengenal karakter, kondisi dan permasalahan yang terdapat di kelas. Proses ini menjadi bekal peneliti ketika menekuni profesi menjadi guru.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait penggunaan media video pembelajaran fiqih materi bersuci dari najis.
- c. Sebagai motivasi untuk mahasiswa peserta didik calon guru bahwa pada proses pembelajaran agar selalu meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan teknologi.

## **F. Lingkup Penelitian**

Supaya penelitian dapat diselesaikan dan berfokus pada objek dan hasil penelitiannya supaya akurat, untuk itu permasalahan yang telah diuraikan akan dibatasi dengan hal-hal di bawah ini:

1. Subjek penelitian tindakan kelas yaitu peserta didik kelas I C MI At-Taufiq Surabaya

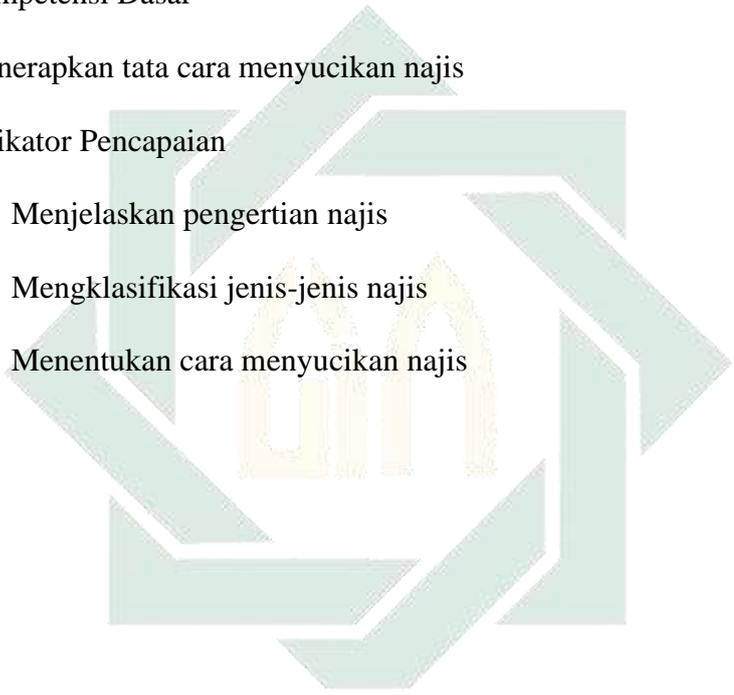
2. Penelitian hanya fokus pada mata pelajaran fiqih materi bersuci dari najis dan penggunaan media video pada mata pelajaran fiqih materi bersuci dari najis.

3. Kompetensi Dasar

Menerapkan tata cara menyucikan najis

4. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan pengertian najis
2. Mengklasifikasi jenis-jenis najis
3. Menentukan cara menyucikan najis



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Media Video Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Video Pembelajaran

Media menurut bahasa bersumber dari bahasa latin yang memiliki bentuk jamak medium yang artinya pengantar atau perantara.<sup>10</sup> Istilah media menegaskan pada sesuatu yang mampu menyalurkan informasi dan pengetahuan. Media juga disebut sarana untuk menyampaikan pesan, perhatian, dan menstimulus pikiran seseorang.<sup>11</sup>

Media menurut Gerlach dan Ely adalah secara global terdiri atas manusia, kegiatan, bahan dan alat sebagai perantara Peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Sehingga dapat diketahui bahwa buku pengetahuan, lingkungan sekitar, dan guru merupakan media yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh ilmu.<sup>12</sup>

Sedangkan media menurut Heinich adalah bahan dan alat komunikasi yang bisa dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Heinich memberi contoh seperti televisi, film, komputer, diagram. Beberapa contoh media tersebut dapat

---

<sup>10</sup> Gunawan Asnil Aidah Ritonga, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0* (Medan: Rajawali Pers, 2019), 26.

<sup>11</sup> Ritonga, 27.

<sup>12</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran, Bintang Sutabaya* (Surabaya: Bintang Sutabaya, 2016), 2.

dipertimbangkan dalam rangka menentukan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Dari definisi yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa media merupakan alat untuk menyampaikan informasi, pesan dan menstimulus pikiran. Media yang dimaksud dapat berupa lingkungan, teknologi, alat, bahan dan manusia. Pertimbangan dalam penggunaan media berguna supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Video bersumber dari bahasa latin yaitu vidi atau visum yang artinya memandang atau memiliki daya pengelihatannya.<sup>13</sup> Penggunaan video memanfaatkan alat indera berupa telinga dan mata, hal ini dikarenakan video dapat menyajikan suara dan gambar secara bersamaan.<sup>14</sup>

Menurut Smaldino video merupakan dokumentasi atau pengumpulan gambar dan suara yang ditunjukkan melalui layar. Menurut Setyosari dan Sihkabudden media sebagai penyalur pesan yang dapat didengar dan dilihat secara langsung dan berulang-ulang. Sedangkan menurut Daryanto merupakan dimensi pembelajaran non cetak yang memuat banyak informasi.<sup>15</sup>

Dari penjelasan yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa video adalah media yang untuk menyalurkan informasi dalam kegiatan

---

<sup>13</sup> Ritonga, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*.

<sup>14</sup> Hardianti Hardianti dan Wahyu Kurniati Asri, "Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Peserta didik Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar," *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1, no. 2 (2017): 125, <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408>.

<sup>15</sup> Kristanto, *Media Pembelajaran*, 63.

pembelajaran. Media video terdapat dua komponen yang menyatu yaitu audio dan visual. Melalui komponen audio Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui indera pendengaran yaitu telinga, adapun komponen visual Peserta didik dapat mendapat menerima pembelajaran melalui indera pengelihatan yaitu mata. Kombinasi kedua komponen tersebut membuat belajar Peserta didik menjadi mudah paham dan tidak gampang lupa.

Menurut Sokheh dkk, video pembelajaran merupakan sekumpulan komponen atau media yang dapat menayangkan suara dan gambar secara bersamaan. Pada dasarnya, video dapat merubah pokok pikiran atau ide menjadi suatu representasi suara dan gambar dari proses perekaman dan proyeksi yang melibatkan beberapa teknologi.<sup>16</sup>

Menurut Daryanto, kekuatan video pembelajaran saat memberikan visualisasi dinilai sangat efektif dalam penyuguhan materi yang bersifat dinamis. Penayangan video pada kegiatan belajar peran guru tidak hanya sebagai fasilitator, akan tetapi melalui video Peserta didik dapat merasakan pengalaman melalui peristiwa yang terjadi pada kehidupan nyata. Sehingga ingatan atau memori Peserta didik terkait materi yang disampaikan melalui video menjadi lebih mudah diingat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Miftakul Sokheh, Wahjoedi, dan I Gede Suwiwa, "Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model ADDIE Materi Passing Bola Basket.," *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan Undiksha* 5, no. 2 (2017): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjp.v5i2.13082>.

<sup>17</sup> Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno, "Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo," *PKn Progresif* 11, no. 1 (2016): 258.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahawa media video pembelajaran adalah media dengan jenis audio visual yang dapat menyajikan suara dan gambar, sehingga Peserta didik dapat menerima informasi pembelajaran lebih kompleks dan rinci. Penggunaan media video dapat menstimulus ketertarikan dan atensi belajar peserta didik.

## 2. Tujuan Penggunaan Media Video Pembelajaran

Penggunaan media video pembelajaran pada kegiatan belajar dapat berpengaruh besar terhadap alat indera, Peserta didik dapat melihat dan mendengarkan dalam waktu bersamaan sehingga tingkat pemahaman lebih baik dan ingatannya dapat bertahan lebih lama.<sup>18</sup> Menurut Teni Nurrita pemanfaatan media video pembelajaran berguna untuk mengefesiensikan proses pembelajaran dan meningkatkan makna belajar.<sup>19</sup>

Media video pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi melalui elektronik dan mesin mekanis untuk menyajikan pesan berupa gambar dan suara. Media video pembelajaran dapat menjadi sarana untuk menyampaikan materi agar menjadi menyenangkan. Penggunaan media video pembelajaran membuat dampak positif sehingga Peserta didik tidak merasa bosan dan lebih

---

<sup>18</sup> Jalinus Nizwardi dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2016), 7.

<sup>19</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 176, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

mudah untuk memahami materi.<sup>20</sup> Menurut Andi Kristanto tujuan media video pembelajaran adalah sebagai berikut<sup>21</sup>:

- a. Meningkatkan atensi peserta didik di dalam kelas.
- b. Memudahkan peserta didik untuk menyerap informasi yang terkandung pada simbol atau gambar.
- c. Menunjukkan konteks kepada Peserta didik untuk mengorganisasikan dan mengingat kembali dengan kombinasi gambar dan suara.
- d. Menyajikan pembelajaran dengan mengombinasikan antara pengetahuan informasi dan hiburan yang menarik.
- e. Menyalurkan pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal yang dapat menstimulus pikiran dan motivasi belajar.

Dari pemaparan di atas video pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi melalui suara (*audio*) dan gambar (*visual*) yang menarik sehingga terbentuk suasana pembelajaran yang asik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Media Video Pembelajaran

Perbedaan setiap media yang dimanfaatkan pada kegiatan belajar mengajar pasti memiliki kelebihan dan kelemahan termasuk dengan media video pembelajaran. Muhammad Yaumi memparkan

---

<sup>20</sup> Arif Fauzi, Hilmi, "Utilization of Audio Visual Media to Improve Student Learning Result in IPS Learning," *International Journal Pedagogy of Social Studies* 2, no. 1 (2017): 89, <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8666>.

<sup>21</sup> Kristanto, *Media Pembelajaran*.

beberapa kelebihan dan kelemahan yang ada pada media video dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Kelebihan Media Video Pembelajaran

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna ketika melihat dan mendengarkan materi yang disajikan melalui video.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar karena dapat melihat secara langsung sesuatu yang akan dipraktikkan.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Menanamkan daya ingat informasi dan pesan yang berkaitan dengan pengalaman sehingga dapat dikumpulkan dan disampaikan secara langsung.
- 5) Menunjukkan ilustrasi secara detail terutama pada materi yang bersifat abstrak.
- 6) Waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien

b. Kekurangan Media Video Pembelajaran

- 1) Media video pembelajaran yang memprioritaskan suara (audio) akan susah diterima oleh pendengar yang tingkat penguasaan katanya kurang baik.

---

<sup>22</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 133.

- 2) Media video pembelajaran yang komunikasinya bersifat satu harus diiringi dengan unpan balik seperti penguatan konteks agar pembelajaran lebih interaktif.

Kelebihan dan kekurangan media video pembelajaran dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih media yang cocok. Kelebihan video pembelajaran bisa dieksplor lebih luas agar memberikan kesan belajar yang menyenangkan. Sementara kekurangan video pembelajaran dapat dihindari atau diminimalisir dengan memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### 4. Langkah-langkah Penerapan Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran menunjukkan audio dan visual yang memuat konsep materi, fakta, prinsip, nilai, prosedur dan contoh terhadap suatu materi atau pengetahuan. Penerapan media video pembelajaran dapat diputar secara berulang-ulang menjadi keunggulan dalam efisiensi jam pembelajaran. Selain itu melalui video pembelajaran dapat memperjelas ilustrasi materi agar mudah untuk dipahami. Berikut langkah-langkah penerapan media video pembelajaran sebagai berikut.<sup>23</sup>

- a. Peserta didik menerima apersepsi dari guru yang bertujuan untuk mengaitkan pengalaman yang dialami dan informasi yang diketahui.

---

<sup>23</sup> Pt. E. Supryadi, I.N. Jampel, dan Pt. N. Riastini, "Penerapan Media Video Pembelajaran sebagai Aplikasi Pendekatan Kontekstual Teaching Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V," *Mimbar PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013): 6.

- b. Menginformasikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik dapat mengetahui kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- c. Menyiapkan dan menata alat-alat yang dibutuhkan untuk menayangkan video pembelajaran seperti lcd, proyektor atau televisi.
- d. Guru memaparkan gambaran umum terkait materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran.
- e. Guru menayangkan video pembelajaran yang ditentukan.
- f. Peserta didik melihat, mendengar dan mencermati konten video pembelajaran yang ditayangkan.
- g. Peserta didik mencatat poin-poin penting dari video pembelajaran.
- h. Guru memberikan penguatan berupa konsep, prosedur, dan nilai yang ada pada video pembelajaran.
- i. Peserta didik dan guru bersama-sama untuk mendiskusikan tentang materi yang belum dimengerti dan dipahami.
- j. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencatat atau menyampaikan informasi berupa poin penting dari konten video pembelajaran yang disajikan.
- k. Setelah menyaksikan video pembelajaran, Peserta didik diberi lembar kerja berisi permasalahan yang harus diselesaikan.

## **B. Hasil Belajar Fiqih Materi Bersuci dari Najis**

### **1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih Materi Bersuci dari Najis**

Hasil belajar bersumber dari dua suku kata yaitu hasil dan belajar. Hasil yaitu pencapaian seseorang karena atktivitas dan proses

yang akhirnya muncul perubahan secara fungsional.<sup>24</sup> Adapun belajar merupakan langkah perubahan setiap individu sebagai hasil interaksi dan pengalaman yang mengimplikasikan proses kognitif. Hasil belajar merupakan tolok ukur setiap orang dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Hasil belajar adalah objek yang dapat dicermati dan diukur menggunakan teknik tertentu. Pernyataan tersebut selaras dengan Oemar Hamalik yang menyebutkan bahwa hasil belajar muncul ketika terdapat perubahan perilaku Peserta didik yang bisa dicermati dan diukur melalui perubahan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia hasil belajar yaitu pemahaman terhadap informasi dan ketrampilan yang dikembangkan melalui berbagai macam disiplin ilmu, umumnya melalui bentuk skor. Hasil belajar dapat diartikan sesuatu yang ditempuh Peserta didik karena usaha dan pikiran yang diaktualisasi dalam bentuk pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan dalam aspek kehidupan<sup>25</sup>. Hasil belajar adalah bentuk realisasi dari kemampuan potensial yang dimiliki oleh setiap individu melalui pengalaman belajar yang telah didapatkan.

Secara bahasa fiqh berasal dari bahasa Arab yaitu faqqaha, yufaqqihu, fiqhan artinya pemahaman. Pemahaman yang ditujukan adalah pemahaman yang berhubungan dengan ajaran agama Islam.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

<sup>25</sup> Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>26</sup> Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, 1.

Secara istilah fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum syar’I yang bersifat praktis dan ditelusuri melalui dalil-dalil yang akurat.<sup>27</sup>

Fiqih merupakan ilmu pengetahuan agama islam yang mengkaji tentang ibadah, terutama dengan hal yang berkaitan dengan pengenalan dan pemahaman tata cara pelaksanaan rukun islam.<sup>28</sup> Tata cara sebelum melakukan ibadah yang baik harus memperhatikan agar kondisi badan, pakaian, dan tempat dalam keadaan bersih dan suci dari najis. Pentingnya bersuci sebelum melakukan ibadah harus ditanamkan dengan baik kepada Peserta didik supaya terbentuk individu yang berkarakter sesuai dengan syariat fiqih. Hasil belajar fiqih pada materi bersuci dari najis dapat dilihat melalui pengetahuan dan sikap peserta didik akan pentingnya bersuci dari najis, mengetahui jenis-jenis najis dan tata cara menyucikan najis.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui definisi hasil belajar fiqih materi bersuci dari najis adalah kemampuan peserta didik yang ditunjukkan dalam bentuk skor nilai serta tingkah laku dan kebiasaan peserta didik dalam menjalankan kegiatan bersuci dari najis sesuai dengan syariat fiqih. Setiap guru dan peserta didik tentu mengharapkan hasil belajar yang baik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Harisudin, 2.

<sup>28</sup> Lisdianti, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Tipe Master Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts As-Syafi’iyah Kecamatan Pendalian Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu.” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., 2016).

## 2. Indikator Hasil Belajar Fiqih Materi Bersuci dari Najis

Pada hakikatnya, ungkapan hasil belajar yang ideal melingkupi perubahan pada ranah psikologi sebagai hasil dari proses kegiatan belajar dan pengalaman belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar fiqih materi bersuci perlu ketelitian ekstra supaya dapat membaca perubahan dari segi psikologis. Hal ini lantaran perubahan hasil belajar fiqih materi bersuci memiliki sifat bersifat intangible (tidak dapat disentuh).<sup>29</sup> Untuk itu yang dilakukan yaitu mengambil cuplikan perubahan psikologi peserta didik yang menunjukkan hasil belajar baik dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Indikator hasil belajar fiqih materi bersuci dari najis dapat diketahui dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif indikator belajar Peserta didik yaitu dapat menyebutkan macam-macam najis dan menjelaskan tata cara bersuci. Pada ranah afektif indikator belajar Peserta didik yaitu dapat menerima manfaat bersuci dan mempraktikkan tata cara bersuci dari najis. Sedangkan pada ranah psikomotorik indikator belajar Peserta didik yaitu dapat menerapkan tata cara bersuci dari najis dan menentukan cara bersuci sesuai dengan najis.

---

<sup>29</sup> Arif Wasesa, "Pengaruh Multiple Intelligences Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Mts Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara" (IAIN Metro Lampung., 2018).

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih Bersuci dari Najis

Hasil belajar yang diperoleh Peserta didik dengan pemberian materi dan keadaan yang sama, faktanya tidak memberikan hasil belajar yang seragam. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Berikut faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

#### a. Faktor Internal

Secara garis besar faktor internal muncul dari dalam diri seseorang.

Berikut bentuk faktor internal yaitu: <sup>30</sup>

##### 1) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan untuk berfikir rasional guna mencapai tujuan serta dapat menguasai lingkungan dengan cepat. Kecepatan belajar berkaitan erat dalam memproses pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

##### 2) Motivasi

Motivasi merupakan penggerak yang dapat menstimulus Peserta didik untuk membangun semangat. Sehingga tercipta iklim belajar yang serius dan terus menerus yang akan berdampak pada hasil belajar Peserta didik.

##### 3) Sikap

---

<sup>30</sup> Harbi Gustari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII Di Mts Nu Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>.

Seseorang yang terbiasa bersikap positif akan berdampak pada pengaturan waktu termasuk. Hal ini dapat menumbuhkan sikap disiplin yang dapat mempengaruhi pengoptimalan hasil belajar.

b. Faktor Eksternal

Secara garis besar faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu :<sup>31</sup>

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pondasi dasar dan sumber pertama Peserta didik memperoleh pendidikan. Lingkungan keluarga yang suportif anak akan dengan sendirinya terbiasa dengan pola hidup yang tersusun rapi. Untuk itu dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan anak dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

2) Faktor Sekolah

Sekolah memiliki tugas penting untuk meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dari seorang pendidik yang mampu menguasai kelas. Selain itu pendidik juga harus bijak dalam menentukan strategi dan media belajar yang diterapkan. Selain itu sarana prasarana

---

<sup>31</sup> Leni Marlina dan Solehun, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 71–72.

sekolah yang layak juga dapat memperlancar proses pembelajaran.

### 3) Faktor Masyarakat Sosial

Masyarakat memiliki peran penting dalam membangun lingkungan yang positif sehingga akan tercipta lingkungan yang menyenangkan. Kondisi masyarakat yang baik membuat peserta didik lebih percaya diri dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

## C. Materi Bersuci

### 1. Pengertian Bersuci

Bersuci atau *thaharah* berasal dari kata bahasa arab, *thaharah*, *yathhuru*, *thuhuran*, *thaaratan*, yang memiliki makna suci mempunyai lawan kata kotor atau hadas. Secara bahasa *thaharah* maknanya bersih serta terhindar dari suatu kotoran.<sup>32</sup> Sedangkan secara istilah bersuci yaitu menghilangkan hadas dan najis. Seseorang yang terkena hadas harus menyucikannya dengan melaksanakan salah satu dari wudhu, mandi wajib, dan *tayammum*. Bersuci merupakan usaha seorang untuk membersihkan tempat, pakaian, badan dari najis dan hadast sesuai dengan atauran yang ditentukan oleh syariat. Najis disini merujuk pada sesuatu yang kasat mata seperti darah, air kencing, dan tinja. Najis yang

---

<sup>32</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, 4 ed. (Jakarta: Amzah, 2015).

secara maknawi harus disucikan terlebih dahulu sebelum melakukan ibadah.<sup>33</sup>

Beberapa ibadah mewajibkan agar bersuci terlebih dahulu sebelum menjalankannya. Berikut merupakan makna bersuci menurut ulama fiqh:

- a. Imam Hanafi: Bersuci yaitu menghapus najis menggunakan air, jika tidak menemui air maka boleh dengan tanah.
- b. Imam Maliki: Bersuci bersifat wajib. Supaya dapat melakukan salat maka harus memperhatikan tempat, pakaian, dan badan harus suci.
- c. Imam Syafii: Bersuci merupakan tindakan yang menuju agar diperbolehkannya salat melalui wudhu, tayamum, dan membersihkan najis.
- d. Imam Hambali: Bersuci merupakan kegiatan untuk menghilangkan najis atau sejenisnya.

Dari pemaparan diatas tentang najis dapat diketahui secara garis besar bahwa bersuci merupakan menghilangkan najis yang ada pada badan, pakaian, dan tempat ibadah dari hadas dan najis. Untuk menghilangkan hadas dan najis dapat melalui wudhu, mandi wajib, dan tayamum.

---

<sup>33</sup> Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), 17.

## 2. Dasar Hukum Bersuci

Bersuci dalam islam merupakan kegiatan yang sangat penting. Seperti yang diketahui beberapa ibadah juga tidak sah apabila belum melaksanakan bersuci. Berikut ayat Al-Quran yang membahas tentang bersuci:

Q.S Al-Mudassir ayat 4

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ<sup>ط</sup>

“Dan bersihkanlah pakaianmu”

Kemudian pada surah Al-Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya allah menyukai orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”

Pada ayat Al-Quran surah Al-Mudassir ayat empat telah dipaparkan akan pentingnya bersuci dalam ajaran agama islam. Bersuci adalah ibadah yang sangat dianjurkan bahkan dianggap wajib karena ada kalimat perintah “bersihkanlah” yang mana ketika Al-Quran mengisyaratkan kalimat perintah maka hukumnya dikatakan wajib. Selaras dengan ayat selanjutnya yaitu surat Al-Baqarah ayat 222 akan pentingnya bersuci sebelum melakukan ibadah sehingga Allah sangat mencintainya.

Penjelasan tentang bersuci tidak hanya terdapat di Al-Quran tetapi juga pada sabda Rasulullah SAW. yang artinya kebersihan itu

separuh dari iman. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa masalah kesucian sangat erat kaitannya dengan moral dan derajat keimanan setiap individu. Jika dalam melakukan kegiatan bersuci baik, maka imannya di nilai baik. Begitu pula sebaliknya, jika dalam melakukan kegiatan bersuci tidak diperhatikan, maka kualitas imannya perlu diperbaiki.<sup>34</sup>

Kegiatan bersuci bukan hanya bagian integral keimanan, tetapi juga erat dengan sah atau tidaknya suatu ibadah setiap individu. Jika tidak melaksanakan bersuci terlebih dahulu sebelum melakukan ritual ibadah, maka akan menjadi sia-sia. Karena tidak didasarkan pada kesucian baik secara hakiki maupun secara maknawi.<sup>35</sup> Rasulullah SAW bersabda, yang artinya “Dari Rasulullah SAW bersabda, kunci salat yaitu bersuci, yang mengharamkannya yaitu takbiir, yang menghalalkannya merupakan salam (HR. Abu Daud, Tirmizi, Ibnu Majah)”

### 3. Jenis-jenis Najis

Najis merupakan segala sesuatu yang menurut syariah islam dinilai kotor dan harus dibersihkan, hal ini dikarenakan menjadi penghalang dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt, dan

---

<sup>34</sup> Ahmad Sarwat, *Fiqih Thaharah* (Jakarta: DU Center Press, 2014).

<sup>35</sup> Sarwat.

setiap muslim wajib menyucikannya tergantung najis itu sendiri.

Najis memiliki tiga tingkatan yaitu,<sup>36</sup>

a. Najis mukhaffafah

Najis mukhaffafah adalah jenis najis ringan, contohnya yaitu air kencing bayi laki-laki yang belum menginjak usia dua tahun dan belum diberi makan apapun kecuali air susu ibunya.

b. Najis Mutawassithah

Najis mutawassithah merupakan jenis najis sedang atau pertengahan, seperti najis pada kotoran manusia, kotoran binatang, bangkai, (selain bangkai belalang dan ikan), darah, nanah, air kencing, dan najis lain selain najis mughalladzah dan mukhaffafah. Najis mutawassithah terdiri dari dua bagian yaitu najis 'ainiyah dan najis hukmiyah. Najis 'ainiyah merupakan najis memiliki zat dan sifat-sifat tertentu, seperti darah, nanah, dan air kencing. Sedangkan najis hukmiyah adalah najis yang tidak mempunyai zat dan sifat-sifat yang dapat dilihat secara langsung, contohnya arak dan air kencing yang telah kering.

c. Najis Mughalladzah

Najis mughalladzah merupakan jenis najis berat, yang termasuk najis mughalladzah yaitu najis yang terdapat pada anjing dan babi. Adapun yang najis yang bersumber dari

---

<sup>36</sup> Sarwat.

anjing dan babi seperti air liur, air kencing, kotoran, bulu, daging, dan darahnya.<sup>37</sup>

#### 4. Tata Cara Bersuci dari Najis

Najis adalah kotoran yang harus segera disucikan. Setiap orang yang terkena najis maka wajib untuk bersuci terlebih dahulu, supaya dapat melakukan rangkaian ibadah yang lainnya. Berikut adalah tata cara menyucikan dari ketiga jenis najis.<sup>38</sup>

##### a. Najis Mughalladzah

Menurut pendapat mayoritas ulama, segala sesuatu yang terkena najis mughalladzah maka cara membersihkannya yaitu membasuh menggunakan air sebanyak tujuh kali, satu kali diantaranya harus dibasuh dengan mencampurkan tanah. Penggunaan tanah tidak dapat diganti dengan sesuatu yang lain seperti sabun atau pembersih lainnya. Hal ini dikarenakan tata cara membersihkan najis mughalladzah berdasarkan pada sabda Rasulullah SAW yang artinya “Cara mensucikan wadah seseorang dari kamu apabila dijilat anjing, maka basuhlah sebanyak tujuh kali, yang salah satu basuhannya dicampur menggunakan tanah. (H.R Muslim)”

##### b. Najis Muthawassitah

---

<sup>37</sup> Muhammad Fauzil 'Adzim dan Sukiman, *Fikih Materi Thaharah (Bersuci) : Pendekatan Kontekstual* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 5.

<sup>38</sup> Sarwat, *Fiqih Thaharah*.

Cara menyucikan najis muthawassitah yang bersifat ainiyah yaitu dengan menghilangkan zatnya terlebih dahulu sampai hilang warna, wujud, dan baunya. Kemudian dapat disiram menggunakan air bersih sampai tidak ada bekas zatnya lalu dikeringkan. Sedangkan cara menyucikan najis muthawassitah yang bersifat hukmiyah mengalirkan air diatas benda yang terkena najis.

c. Najis Mukhaffafah

Najis mukhaffafah hanya ditemui pada air kencing bayi laki-laki, dengan syarat bayi laki-laki tersebut belum memakan apa-apa kecuali ASI dan usianya belum mencapai dua tahun. Adapun cara menghilangkan najisnya yaitu cukup dengan memercikkan air pada benda yang terkena najis mukhaffafah.

Hal ini dikarenakan tata cara membersihkan najis mukhaffafah berdasarkan pada sabda Rasulullah SAW yang artinya “Dari ummu Qais binti Mihsan, sesungguhnya ia pernah datang kepada Rasulullah SAW bersama bayi laki-laki yang belum mengonsumsi makanan selain ASI. Rasulullah SAW kemudian mendudukan dipangkuannya. Kemudian bayi laki-laki mengencingi pakaian beliau, lantas beliau memercikkan air tanpa mencucinya. (H.R Bukhori Muslim)”

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang berorientasi memberikan tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pendekatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar melalui perbaikan metode, strategi, dan media sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.<sup>39</sup> Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar sehingga mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>40</sup>

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga muncul inovasi yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>41</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kolaboratif, dimana guru dan peneliti bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dimulai dengan pengkajian permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi diri, usaha untuk memecahkan masalah

---

<sup>39</sup> Mu'alimim, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Pasuruan: Ganding Pustaka, 2014), 6.

<sup>40</sup> Indra Nanda, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, CV Adanu Abimata, 2021.

<sup>41</sup> Arbaul Fauziah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 14.

tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap perubahan dan pengaruh yang diterima.

Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin. Hakikat penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin mencakup empat tahapan dan dilakukan secara berurutan dalam siklus, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>42</sup> Tahapan tersebut dilaksanakan bersambungan seperti spiral dan dilakukan dalam siklus. Setiap siklus menunjukkan ke arah perbaikan, jika pada siklus pertama belum menunjukkan perubahan, maka dapat diteruskan di siklus kedua. Berikut ini merupakan konsep pokok penelitian tindakan kelas yang mempunyai empat komponen diantaranya sebagai berikut:<sup>43</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis rumusan permasalahan, tujuan, membuat rencana tindakan yang sesuai, dan menyiapkan instrumen perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti menerapkan tindakan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Apabila tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan maka dapat dilanjutkan pada siklus II.

---

<sup>42</sup> Mu'alimim, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, 16.

<sup>43</sup> Nova Indra, "Konsep Dasar Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas" 66, no. 6 (2022): 7-9.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan pada saat tahap tindakan, observer berperan mengamati kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan supaya observer dapat memberikan saran dan masukan terhadap pembelajaran yang diamati.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu menganalisis dan mengkaji seluruh tindakan berdasarkan data yang diperoleh pada tahap observasi. Refleksi bertujuan mengevaluasi kekurangan yang ditemukan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas 1 C MI At-Taufiq Surabaya berjumlah 27 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, kondisi kelas dalam proses kegiatan belajar peserta didik cenderung tidak berkonsentrasi. Sehingga penyerapan materi yang diterima peserta didik menjadi kurang maksimal.

Penelitian dilaksanakan di MI At-Taufiq Surabaya dikarenakan penggunaan video pembelajaran khususnya pada kelas rendah jarang digunakan. Pengalaman belajar menggunakan video pembelajaran dapat mempengaruhi belajar Peserta didik menjadi lebih fokus dan semangat. Sehingga dapat berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

### **C. Variabel yang Diselidiki**

Penelitian ini komponen yang diselidiki yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik materi “Bersuci dari Najis” melalui media Video Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di kelas 1 MI At-Taufiq.

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Input : Peserta didik kelas 1 C MI At-Taufiq Surabaya
2. Variabel Proses : Media video
3. Variabel Output : Meningkatnya hasil belajar Peserta didik pada materi bersuci mata pelajaran fiqih pada kelas 1

### **D. Rencana Tindakan**

Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rencana pada penelitian tindakan kelas akan menerapkan dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap. Jika indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran belum tercapai di siklus pertama, maka penelitian dapat diteruskan dengan melakukan perbaikan penelitian di siklus yang kedua.

Sebelum memasuki siklus pertama, peneliti harus melaksanakan pra siklus. Hal ini bertujuan untuk mengenal karakteristik, kemampuan dan sikap peserta didik yang sesungguhnya di lingkungan sekolah. Selanjutnya, peneliti dapat melakukan kegiatan observasi, wawancara dan diskusi bersama guru yang bersangkutan untuk menemukan akar permasalahan pada pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan pra siklus,

peneliti harus mendesain rencana yang akan dilakukan pada tindakan siklus I dan II, sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Peneliti fokus untuk menyusun kegiatan penelitian tindakan.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan peneliti yaitu:

- 1) Merancang dan menyusun RPP.
- 2) Menyediakan bahan dan alat media video.
- 3) Membuat lembar penilaian hasil belajar Peserta didik.
- 4) Menyediakan instrumen penelitian tindakan kelas berupa lembar observasi guru dan peserta didik.

#### b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan peneliti harus mengimplementasikan semua komponen yang telah disusun. Peneliti harus melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

##### 1) Kegiatan pembuka

- a) Mengucapkan salam kepada peserta didik
- b) Membaca doa bersama-sama
- c) Menginformasikan materi pelajaran hari ini
- d) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- e) Memberi motivasi kepada peserta didik

f) apersepsi

2) Kegiatan inti

- a) Guru memaparkan gambaran umum terkait materi yang akan dipelajari
- b) Peserta didik ditunjukkan video pembelajaran.
- c) Peserta didik menerima penguatan materi dari guru terkait isi dan konten video pembelajaran.
- d) Peserta didik melakukan tanya jawab.
- e) Mengerjakan LKPD sebagai penguatan materi.
- f) Peserta didik menunjukkan hasil LKPD kepada guru
- g) Guru memberikan penilaian LKPD
- h) Peserta didik mengerjakan tes tulis

3) Kegiatan penutup

- a) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan
- b) Guru menanyakan kesulitan yang ditemui peserta didik.
- c) Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tekun belajar.
- d) Membaca doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini, peneliti mengobservasi kegiatan peserta didik selama pembelajaran. Objek pengamatan yang dilakukan berupa:

- 1) Kegiatan guru dan peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis.
- 2) Peningkatan hasil belajar Fiqih pada materi bersuci dari najis.

d. Tahap refleksi (reflecting)

Pada tahapan refleksi, peneliti mengkaji dan menganalisis kegiatan yang dilakukan, kemudian peneliti mengevaluasi hasil observasi dan membuat kesimpulan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan progres hasil belajar peserta didik setelah menggunakan video pembelajaran. Dari tahap refleksi peneliti dapat merangkum kekurangan dan memperbaikinya pada siklus selanjutnya.

## **E. Data dan Teknik Pengumpulannya**

Data menjadi bagian penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Data dalam penelitian tindakan bersumber dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berwujud deskripsi dan pemaparannya bukan berwujud angka.<sup>44</sup> Adapun data kualitatif yang digunakan pada penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Bahan materi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu materi bersuci dari najis.
2. Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas 1 C MI At-Taufiq Surabaya.

---

<sup>44</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 79.

3. Media pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu media video pembelajaran.
4. Kegiatan guru dan Peserta didik saat proses pembelajaran.

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui pengukuran dan penghitungan, Sehingga data penelitian kuantitatif dapat berupa skala interval, nominal, ordinal, interval dan rasio.<sup>45</sup> Adapun data yang termasuk penelitian kuantitatif pada penelitian ini yaitu:

1. Jumlah peserta didik kelas 1 C MI At-Taufiq Surabaya
2. Skor penilaian peserta didik.
3. Persentase kegiatan guru.
4. Persentase kegiatan peserta didik.
5. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan pada setiap peristiwa yang ditemui, kemudian dicatat pada lembar observasi terkait permasalahan yang akan diteliti.<sup>46</sup>

Observasi digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur

---

<sup>45</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 10.

<sup>46</sup> Muhammad Ropii dan Muh Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar* (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press Redaksi:, 2017), 91.



	Peserta didik mendengarkan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya				
	Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	Peserta didik mendengarkan gambaran umum terkait materi yang akan dibahas oleh guru				
	Peserta didik menyimak video pembelajaran materi bersuci dari najis				
	Peserta didik menerima penguatan berupa konsep, prosedur, dan nilai dari video pembelajaran				
	Peserta didik mencatat poin-poin penting dari video pembelajaran				
	Peserta didik menyimak pokok permasalahan yang diberikan guru				
	Peserta didik memberi tanggapan masalah dalam kegiatan bersuci dari najis				
	Peserta didik berkumpul dengan anggota kelompok untuk berdiskusi				
	Peserta didik mendengarkan arahan guru terkait tata cara pengerjaan LKPD				
	Peserta didik bersama tim mengerjakan LKPD				
	Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan LKPD				
	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi				
	Peserta didik memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok lain				
	Setiap kelompok menyerahkan hasil LKPD kepada guru				
	Peserta didik mengerjakan lembar soal secara individu				
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	Peserta didik merefleksi materi yang telah dipelajari				
	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah diterima				
	Peserta didik menerima motivasi dari guru				
	Peserta didik membaca doa bersama-sama				
	Peserta didik menjawab salam penutup				
<b>Jumlah Skor</b>		<b>100</b>			





Pengamatan ini dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dari proses pengamatan ini, akan didapatkan hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan, selain itu dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kegiatan selanjutnya.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan bertatap muka (langsung) antara peneliti dengan narasumber untuk menemukan informasi.<sup>47</sup> Wawancara yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini berguna untuk memperoleh informasi terkait karakteristik pembelajaran di kelas. Selain itu peneliti dalam kegiatan wawancara juga melakukan penggalian data dengan mengetahui model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Melalui kegiatan wawancara ini peneliti dapat merencanakan dan memutuskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas.

**Panduan wawancara pra siklus guru mata pelajaran Fiqih**

- 1) Berapa jumlah peserta didik kelas 1-C MI At-Taufiq Surabaya?

---

<sup>47</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 250.

- 2) Bagaimana karakteristik peserta didik kelas 1-C?
- 3) Berapa KKM pada mata pelajaran Fiqih?
- 4) Berapa anak yang nilainya tuntas pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi bersuci dari najis?
- 5) Apa kesulitan yang dialami pendidik dalam mengajar materi bersuci dari najis?
- 6) Media pelajaran apa yang telah digunakan oleh guru pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi bersuci dari najis?
- 7) Pernahkah pendidik menggunakan media video pada kegiatan pembelajaran?

#### **Panduan wawancara pra siklus peserta didik kelas I-C**

- 1) Apakah kamu menyukai pelajaran Fiqih?
- 2) Apa kamu memahami materi bersuci dari najis yang diterangkan oleh guru?
- 3) Apa yang membuat kesulitan memahami materi bersuci dari najis?
- 4) Bagaimana guru ketika mengajar di kelas?

#### **Panduan Wawancara pasca siklus guru**

- 1) Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran menggunakan media video?
- 2) Bagaimana pendapat pendidik tentang penggunaan media video pada kegiatan pembelajaran?
- 3) Apakah media video efektif digunakan pada materi bersuci dari najis?

### **Wawancara pasca siklus peserta didik kelas I-C**

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan media video?
- 2) Apakah kamu dapat memahami materi setelah menggunakan media video?

#### **e. Tes Tulis**

Tes tertulis merupakan prosedur sistematis yang disusun dalam bentuk tugas tertulis dan diberi standar tertentu. Tes tertulis bertujuan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik, persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis.

#### **f. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data penelitian, adapun dokumentasi yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu, perangkat pembelajaran, dokumen nilai, lembar kerja peserta didik, dan lembar observasi.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan agar dapat membuat kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian tindakan kelas, data yang dianalisis yaitu data hasil observasi

kegiatan guru, data hasil observasi kegiatan peserta didik dan data hasil belajar peserta didik.

Data hasil belajar peserta didik dapat dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, sedangkan data hasil observasi peserta didik dapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Berikut merupakan rumus statistik sederhana yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

#### 1. Penilaian Tes

Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar peserta didik setelah mempelajari materi bersuci dari najis dengan tujuan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Tes berbentuk tes uraian berjumlah 5 butir soal yang dikerjakan secara individu. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung nilai akhir hasil belajar.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \dots \text{(Rumus 3.1)}$$

#### 2. Penilaian rata-rata

Penilaian rata-rata dimanfaatkan untuk mengukur atau mencari rata-rata hasil belajar peserta didik dalam memahami materi bersuci dari najis. Rumus yang diaplikasikan adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} \dots \text{(Rumus 3.2)}$$

Keterangan

M = Nilai rata-rata,

$(\Sigma x)$  = Total skor yang didapat peserta didik,

$N$  = Jumlah peserta didik.

### 3. Penilaian Observasi

Penilaian observasi peserta didik dan guru ditujukan guna mengkalkulasi penilaian akhir pada aktivitas peserta didik dan guru.

Adapun rumus yang diaplikasikan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \dots \text{(Rumus 3.3)}$$

### 4. Penilaian Ketuntasan Belajar Peserta didik

Penilaian ketuntasan belajar dapat diaplikasikan guna mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta didik saat proses kegiatan belajar. Pada penelitian tindakan kelas jumlah persentase yang telah ditentukan sebesar 75% atau lebih dari penilaian ketuntasan belajar Peserta didik, sehingga penelitian dapat

dinyatakan berhasil. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\Sigma \text{siswa tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\% \dots \text{(Rumus 3.4)}$$

## G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan parameter yang telah ditentukan guna mengetahui tingkatan kesuksesan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan proses kegiatan belajar di kelas.

Indikator kinerja bersifat nyata serta dapat di ukur dengan cara tertentu<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

Pada penelitian tindakan kelas menggunakan video pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik materi bersuci dari najis pada peserta didik kelas 1 C MI At-Taufiq Surabaya ini dinilai berhasil jika telah mencapai indikator yang telah ditentukan dibawah ini:

- a. Penelitian ini dinyatakan berhasil, jika hasil belajar peserta didik pada materi bersuci dari najis mata pelajaran Fiqih mencapai KKM 75.
- b. Pembelajaran dikatakan berhasil, jika persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai kriteria ketuntasan belajar 75%
- c. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila observasi kegiatan guru mendapat skor > 80
- d. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila observasi kegiatan peserta didik mendapat skor > 80

#### **H. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan kolaborasi antara peneliti sebagai pihak yang melakukan tindakan serta guru yang bersangkutan sebagai pihak yang memantau proses berlangsungnya tindakan. Berikut adalah tim peneliti yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas:

##### 1. Identitas Peneliti

Nama : Fithrotuzzahroh

Kedudukan : Mahasiswi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : Membuat rancangan dan menyusun PTK., melakukan pelaksanaan PTK, mengobservasi dan mengevaluasi proses PTK, berdiskusi bersama guru kolaborator pada setiap siklus pada tahap refleksi, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun laporan hasil penelitian

## 2. Identitas Guru

Nama : Ika Novianti, S.Pd.

Kedudukan : Guru Kelas 1 C MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya

Peran : Bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas pembelajaran, mengamati dan mengevaluasi proses penelitian tindakan kelas, berdiskusi pada setiap siklus bersama peneliti pada tahap refleksi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data berupa hasil observasi, wawancara, dan penilaian. Data hasil observasi bertujuan untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan aktivitas peserta didik saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data hasil wawancara diperoleh dari wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas I-C tentang gambaran proses belajar Fiqih materi bersuci dari najis sebelum menggunakan media video pembelajaran. Data hasil penilaian tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqih pada materi bersuci dari najis melalui nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah menggunakan media video pembelajaran. Hasil data penilaian, dikelompokkan menjadi beberapa tahap, yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan, siklus II. Berikut penyajian data pada setiap tahapan penelitian:

##### **1. Pra Siklus**

Pada tahap pra siklus peneliti mengambil data dari hasil wawancara dan nilai ulangan harian. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas I-C dan beberapa peserta didik kelas. Kegiatan wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 31 Mei 2023. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan gambaran umum terkait dengan penggunaan media video pembelajaran oleh guru.

Hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa penggunaan media video pembelajaran masih jarang diterapkan, selain itu dalam penyampaian materi guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan hanya berfokus pada buku pelajaran, sehingga peserta didik terlihat bosan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Alasan guru jarang memanfaatkan media video pembelajaran dan menggunakan metode ceramah adalah guru tidak mau repot dalam mempersiapkan pembelajaran. Kondisi ini menjadi salah satu faktor peserta didik kesulitan dalam menerima materi bersuci dari najis, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Hasil dari nilai ulangan harian menunjukkan, nilai yang diperoleh peserta didik adalah dari 27 peserta didik, sebanyak 17 peserta didik tidak tuntas atau nilainya masih di bawah nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hasil dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik materi bersuci dari najis belum optimal. Nilai rata-rata hasil ulangan harian peserta didik yaitu 53,62. Jumlah peserta didik yang dapat mencapai KKM sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 37% dari 27 peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai KKM adalah 17 peserta didik dari 27 peserta didik dengan persentase 63%. Nilai tertinggi saat ulangan harian adalah 80 dan nilai terendahnya 20. Berikut tabel daftar hasil nilai ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis.

**Tabel 4. 1**

**Daftar Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih**

No	Nama Siswa	KKM	Hasil UH
1	AAM	75	75
2	AMD	75	80
3	AAP	75	40
4	AL	75	50
5	ARP	75	60
6	CFK	75	40
7	ELDA	75	45
8	FKH	75	75
9	FA	75	75
10	KD	75	75
11	KMNL	75	40
12	MHUJD	75	60
13	MRD	75	50
14	MSAML	75	75
15	MZK	75	75
16	MDH	75	30
17	MKB	75	20
18	MKY	75	75
19	MP	75	40
20	MMN	75	40
21	MRS	75	75
22	MLK	75	45
23	MZU	75	30
24	NA	75	20
25	NRR	75	40
26	NU	75	40
27	NS	75	78

Dari hasil ulangan harian diketahui sebanyak 17 peserta didik yang belum tuntas, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dengan menggunakan media video pembelajaran dalam rangka

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 C MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya sesuai dengan (KKM) yang telah ditentukan.

## 2. Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan pada siklus I.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti pada tahap perencanaan ini menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian siklus I. Berikut adalah kegiatan yang dilaksanakan peneliti:

1) Menyiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di validasi oleh dosen yang bersangkutan.

2) Menyiapkan instrumen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran.
- b) Lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrumen penilaian uraian secara individu
- d) Menyiapkan instrumen penilaian kinerja secara kelompok

*b. Pelaksanaan (Action)*

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya dengan mata pelajaran Fiqih. Siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Juni 2023 pukul 07.30-08.40 WIB. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas kelas I-C MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 peserta didik.

Peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran yang telah dirancang. Guru mata pelajaran Fiqih bertindak sebagai observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan pada siklus I dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup:

- 1) Kegiatan awal pembelajaran guru melakukan pengkondisian kelas. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran. Guru juga bertanya kabar kepada peserta didik untuk mengetahui kabar dari peserta didik. Guru mengabsen kehadiran peserta didik. Guru melakukan apersepsi untuk mengulas pengetahuan peserta didik akan pentingnya bersuci dan mengaitkannya dengan kehidupan

sehari-hari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.

- 2) Kegiatan inti dimulai dengan guru memaparkan gambaran umum terkait materi bersuci dari najis, kemudian guru menayangkan video pembelajaran tentang materi bersuci dari najis. Setelah mengamati video, peserta didik diberi kesempatan untuk mencatat poin penting sesuai dengan arahan guru. Selanjutnya guru mengajukan suatu pokok masalah dalam bersuci, misalnya: bisakah kita salat dalam keadaan badan yang kotor, atau pakaian yang kotor. Peserta didik dapat menanggapi permasalahan yang diberikan guru dengan. Guru membagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok akan di beri Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi sebuah tabel, adapun cara kerjanya yaitu menuliskan contoh najis yang ada di sekitar lingkungan dan memberikan tata cara untuk menyucikannya. Pada kegiatan kerja kelompok, peserta didik dapat mencari informasi dengan membaca buku atau berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan LKPD. Guru memeriksa kegiatan setiap kelompok agar kegiatan berjalan dengan baik, guru juga memberikan bantuan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD. Selanjutnya setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil

diskusi di depan kelas, kelompok lain juga diberi kesempatan untuk memberi tanggapan. Guru membagikan lembar soal secara individu untuk mengetahui pemahaman kognitif setiap peserta didik. Peserta didik mengumpulkan hasil tes kepada guru untuk diberi skor penilaian.

- 3) Kegiatan akhir pembelajaran guru dan peserta didik menyimpulkan materi dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik tentang pembelajaran pada pertemuan. Guru dan peserta didik mengucapkan hamdalah untuk menutup pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas I C.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan pengamatan kegiatan mengajar peneliti dan aktivitas peserta didik. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disusun oleh peneliti digunakan sebagai panduan dalam melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I.

- 1) Hasil Observasi Guru



	Guru memberikan apresiasi hasil diskusi yang telah dipresentasikan		√	
	Guru memberikan bantuan jika ada yang mengalami kesulitan		√	
	Guru memeriksa hasil LKPD setiap kelompok			√
	Guru membagikan lembar soal secara individu			√
	Guru memberikan penilaian tes peserta didik			√
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>			
	Guru melakukan refleksi (bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami peserta didik)		√	
	Guru melakukan penyimpulan dari materi yang telah disampaikan		√	
	Guru memberi motivasi peserta didik		√	
	Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama-sama			√
	Guru memberikan salam penutup			√
	<b>Skor Perolehan</b>	79		
	<b>Skor Maksimal</b>	100		
	<b>Nilai Perolehan</b> $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{79}{100} \times 100 = 79$		

Dari tabel diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran ini observer harus mengamati aktivitas guru dalam kegiatan belajar menggunakan media video pembelajaran. Kegiatan guru dalam membuka pelajaran pada kegiatan awal sudah cukup baik. Guru dapat memusatkan perhatian peserta didik. Kegiatan guru menstimulus peserta didik untuk bertanya mengenai

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sudah cukup baik, akan tetapi pada saat menyampaikan apersepsi, terlihat guru kurang mengulas lebih dalam terkait materi yang akan dipelajari, namun tujuan pembelajaran disampaikan guru dengan cukup baik.

Pada kegiatan inti, sebelum guru menayangkan video pembelajaran guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari. Guru juga memberikan penguatan konsep, prosedur, dan nilai dari video pembelajaran yang telah ditayangkan. Guru juga memberikan suatu permasalahan dalam kegiatan bersuci, yang kemudian peserta didik dapat memberikan tanggapan.

Guru membentuk kelompok dan meminta untuk mengerjakan LKPD. Sebelum mengerjakan LKPD guru belum menyampaikan petunjuk pengerjaan LKPD, sehingga ketika diskusi berlangsung terlihat peserta didik ada yang bingung. Kemudian guru menyampikan petunjuk pengerjaan LKPD. Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan lembar soal secara individu. Guru memberikan skor penilaian dari hasil tes peserta didik.

Kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Penguatan yang diberikan oleh guru mengenai

materi bersuci dari najis yang dipelajari dengan menggunakan media video pembelajaran juga dilakukan oleh guru dengan baik. Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik secara baik dan jelas. Guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan hamdalah sebelum mengakhiri pembelajaran dengan baik. Guru juga mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas I C dengan baik.

Data hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 79 dari skor maksimal 100 dengan kriteria yang diperoleh yaitu cukup. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar masih ada yang perlu diperbaiki. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena nilai minimal yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang ditentukan adalah 80. Sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai minimal ketuntasan. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktivitas guru yang dilaksanakan kurang optimal. Sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II agar lebih maksimal.

## 2) Observasi Aktivitas Peserta didik





aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil aktivitas peserta didik pada kegiatan awal yaitu mendengarkan dan aktif pada saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan ketika pembelajaran, hanya saja peserta didik belum mendapatkan apersepsi dari guru.

Kegiatan inti sebagian besar peserta didik sudah memusatkan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Peserta didik cukup aktif dalam memberikan tanggapan dari permasalahan yang diberikan guru. Beberapa peserta didik juga menulis poin penting dari video pembelajaran materi bersuci dari najis. Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKPD, mereka berdiskusi dan menggali informasi melalui buku untuk menyelesaikan LKPD kemudian setiap kelompok secara bergantian mempresentasikannya di depan kelas. Selanjutnya peserta didik diberi tes secara individu.

Kegiatan penutup peserta didik ikut serta dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Peserta didik juga mengucapkan hamdalah saat menutup

pembelajaran dengan kompak dan baik. Peserta didik telah menjawab salam dari guru dengan baik.

Data hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 79 dengan kriteria yang diperoleh yaitu cukup. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena nilai minimal yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang ditentukan adalah 80. Sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor >80. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktivitas peserta didik yang dilaksanakan kurang optimal. Sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II agar lebih maksimal

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian tes ini diberikan kepada peserta didik setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Penilaian tes ini berisi 5 butir soal dengan nilai masing-masing 1 butir soal adalah nilai 20. Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pada siklus I:

**Tabel 4. 4**

#### **Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siklus I**



mencapai ketuntasan hasil belajar dan 6 peserta didik dengan persentase 22% yang tidak mencapai KKM. Siklus I tuntas, karena telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar peserta didik yang ditentukan adalah 75%. Untuk meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar, maka peneliti melanjutkan penelitian di siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi peneliti dan guru kolaborator mengkaji beberapa hal yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I, baik yang kurang maksimal ataupun yang sudah dapat dikatakan baik. Hasil observasi kegiatan guru, observasi kegiatan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik mencapai kriteria yang ditentukan, jika dibandingkan dengan hasil dari pembelajaran sebelumnya yang belum menggunakan media video pembelajaran.. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- b. Berdasarkan hasil observasi guru harus memancing peserta didik untuk bertanya tentang topik pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif dan mengerti atau paham terhadap maksud atau penjelasan dari guru.
- c. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I peserta didik belum bisa sempurna atau baik dalam menemukan contoh najis yang ada di sekitar. Guru harus

membimbing lebih intens agar dapat mencapai indikator yang telah ditentukan pada siklus II. Peserta didik juga diam saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Guru harus memancing peserta didik kelas I agar aktif dalam bertanya. Siklus I secara keseluruhan peran peserta didik secara individu maupun kelompok sudah cukup baik, hanya saja sebagian kecil peserta didik kurang kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian selanjutnya agar mencapai kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik, maka penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka peneliti akan mengadakan perbaikan pada siklus II dengan membimbing peserta didik untuk menggali pengalaman yang berhubungan dengan tata cara bersuci dari najis dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Guru juga akan mendorong peserta didik untuk bertanya lebih tentang pembelajaran agar peserta didik tersebut bisa memahami maksud dari penjelasan guru.

## **1. Siklus II**

Tahap siklus II ini dilaksanakan sama dengan siklus I dengan menggunakan media video pembelajaran, namun terdapat perbaikan

dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Perbaikan ini dapat dilihat dari hasil refleksi pada siklus I. Berikut adalah tahapan yang dilakukan pada siklus II:

a. Perencanaan (*Planning*)

Siklus II ini peneliti lebih fokus terhadap masalah-masalah yang dihadapi pada siklus I. Perencanaan yang dilaksanakan sebelum siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran dan menyesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik.
- 3) Menyusun instrumen penilaian tes dan penilaian unjuk kerja untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b. Tindakan (*Acting*)

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit yaitu pada pukul 07.30- 08.40 pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2023. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas I MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya yang berjumlah 27.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan pengkondisian kelas. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran. Guru juga bertanya kabar kepada peserta didik untuk mengetahui kabar dari peserta didik. Guru

memeriksa kehadiran peserta didik. Guru melakukan apersepsi untuk mengulas pengetahuan peserta didik akan pentingnya bersuci dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kegiatan pembelajaran yang belum dipahami. Guru akan lebih menstimulus peserta didik untuk bertanya agar peserta didik memahami maksud dari penjelasan guru.

Kegiatan inti dimulai dengan guru memaparkan gambaran umum terkait materi bersuci dari najis, kemudian guru menayangkan video pembelajaran tentang materi bersuci dari najis. Setelah mengamati video, peserta didik diberi kesempatan untuk mencatat poin penting sesuai dengan arahan guru. Selanjutnya guru mengajukan suatu pokok masalah dalam bersuci, misalnya: bisakah kita salat dalam keadaan badan yang kotor, atau pakaian yang kotor. Peserta didik dapat menanggapi permasalahan yang diberikan guru dengan. Guru membagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok akan di beri Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi sebuah tabel. Guru memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana langkah mengerjakan LKPD. Adapun cara kerja LKPD yaitu menuliskan contoh najis yang ada di sekitar lingkungan dan

memberikan tata cara untuk menyucikannya. Pada kegiatan kerja kelompok, peserta didik dapat mencari informasi dengan membaca buku atau berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan LKPD. Guru memeriksa kegiatan setiap kelompok agar kegiatan berjalan dengan baik, guru juga memberikan bantuan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD. Selanjutnya setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain juga diberi kesempatan untuk memberi tanggapan. Guru memberi apresiasi kepada setiap kelompok setelah mempresentasikan hasil diskusi. Guru membagikan lembar soal secara individu untuk mengetahui pemahaman kognitif peserta didik. Peserta didik mengumpulkan hasil tes kepada guru untuk diberi skor penilaian.

Kegiatan akhir pembelajaran guru dan peserta didik menyimpulkan materi dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik tentang pembelajaran pada pertemuan. Guru dan peserta didik mengucapkan hamdalah untuk menutup pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas I C.

c. Pengamatan (*Observing*)





guru berjalan dengan baik. Guru juga sudah melakukan apersepsi dengan baik.

Pada kegiatan inti, sebelum guru menayangkan video pembelajaran guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari. Guru juga memberikan penguatan konsep, prosedur, dan nilai dari video pembelajaran yang telah ditayangkan. Guru juga memberikan suatu permasalahan dalam kegiatan bersuci, yang kemudian peserta didik dapat memberikan tanggapan. Guru membentuk kelompok dan meminta untuk mengerjakan LKPD. Siklus II ini guru sudah menunjukkan perbaikan dengan memberikan arahan cara mengerjakan LKPD, agar peserta didik dapat mengerjakan LKPD dengan baik. Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi apresiasi kepada setiap kelompok setelah mempresentasikan hasil diskusi Guru memberikan lembar soal secara individu. Guru memberikan skor penilaian dari hasil tes peserta didik.

Kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Penguatan yang diberikan oleh guru mengenai materi bersuci dari najis yang dipelajari dengan menggunakan media video pembelajaran juga dilakukan



	Peserta didik merespon ketika di absen				√
	Peserta didik mendengarkan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya			√	
	Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	Peserta didik mendengarkan gambaran umum terkait materi yang akan dibahas oleh guru			√	
	Peserta didik menyimak video pembelajaran materi bersuci dari najis			√	
	Peserta didik menerima penguatan berupa konsep, prosedur, dan nilai dari video pembelajaran			√	
	Peserta didik mencatat poin-poin penting dari video pembelajaran			√	
	Peserta didik menyimak pokok permasalahan yang diberikan guru				√
	Peserta didik memberi tanggapan masalah dalam kegiatan bersuci dari najis			√	
	Peserta didik berkumpul dengan anggota kelompok untuk berdiskusi			√	
	Peserta didik mendengarkan arahan guru terkait tata cara pengerjaan LKPD				√
	Peserta didik bersama tim mengerjakan LKPD			√	
	Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan LKPD			√	
	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi				√
	Peserta didik memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok lain			√	
	Setiap kelompok menyerahkan hasil LKPD kepada guru				√



materi bersuci dari najis. Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKPD, mereka berdiskusi dan menggali informasi melalui buku untuk menyelesaikan LKPD kemudian setiap kelompok secara bergantian mempresentasikannya di depan kelas. Selanjutnya peserta didik diberi tes secara individu.

Kegiatan penutup peserta didik ikut serta dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Peserta didik juga mengucapkan hamdalah saat menutup pembelajaran dengan kompak dan baik. Peserta didik telah menjawab salam dari guru dengan baik.

Data hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 85 dari skor maksimal 100 dengan kriteria yang diperoleh yaitu baik. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah berhasil, hal dikarenakan hasil rata-rata yang diperoleh sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80.

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian tes uraian ini diberikan kepada peserta didik setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan



Nilai Rata-rata	85
Ketuntasan Belajar	85%

Nilai dari hasil penilaian tes uraian pada siklus II sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 85% yang mencapai KKM dan 4 peserta didik dengan persentase 15% yang tidak mencapai KKM. Siklus II dinyatakan berhasil, karena persentase yang diperoleh telah mencapai indikator yang ditentukan yang persentasenya 75%.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini akan dikaji dari apa yang telah dilakukan pada siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan media video pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, guru sudah mampu menggunakan media video pembelajaran dengan baik. Guru dapat menstimulus peserta didik untuk menyebutkan benda-benda najis yang ada di lingkungan sekitar. Guru sudah bisa mengatur waktu belajar serta melaksanakan semua tahapan-tahapan yang sudah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan efektif dan efisien. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru mengalami

peningkatan pada siklus I sebesar 79 dan pada siklus II sebesar 87.

- 2) Data hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis dengan menggunakan media video pembelajaran dalam menyelesaikan tugas peserta didik sudah baik. Hasil dari observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 79 dan pada siklus II sebesar 85.
- 3) Hasil dari analisis data diperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi bersuci dari najis dapat dilihat pada peningkatan peserta didik pada siklus I sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 85%.

Berdasarkan hasil pada siklus II observasi aktivitas peserta didik, dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, dapat diketahui bahwa perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi bersuci dari najis kelas I MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya sudah berhasil dikarenakan semua indikator ketuntasan sudah tercapai dengan baik.

## B. Pembahasan

Pemaparan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas I MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya.

### a. Penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi bersuci dari najis pada peserta didik kelas I di MI At-Taufiq Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media video pembelajaran pada siklus I dan siklus II, ditinjau dari aktivitas guru pada siklus I, dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Nilai yang di dapat akan dijelaskan pada diagram di bawah ini:



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Siklus I nilai yang diperoleh adalah 79, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai sebesar

87. Hasil observasi aktivitas guru sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80, maka observasi aktivitas guru menggunakan media video pembelajaran saat proses belajar mengajar dapat dinyatakan berhasil.

Indikator penilaian observasi aktivitas guru terdiri dari 25 indikator penilaian. Indikator penilaian observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan adalah guru memberikan penguatan konsep setelah penanyangan video pembelajaran, guru menstimulus peserta didik untuk memberi tanggapan suatu permasalahan, guru memberikan petunjuk cara mengerjakan LKPD, dan guru memberi apresiasi kepada setiap kelompok setelah menyampaikan hasil diskusi.

Penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas I MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya pada materi bersuci dari najis ditinjau dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II hasil yang didapatkan dijelaskan pada gambar di bawah ini:

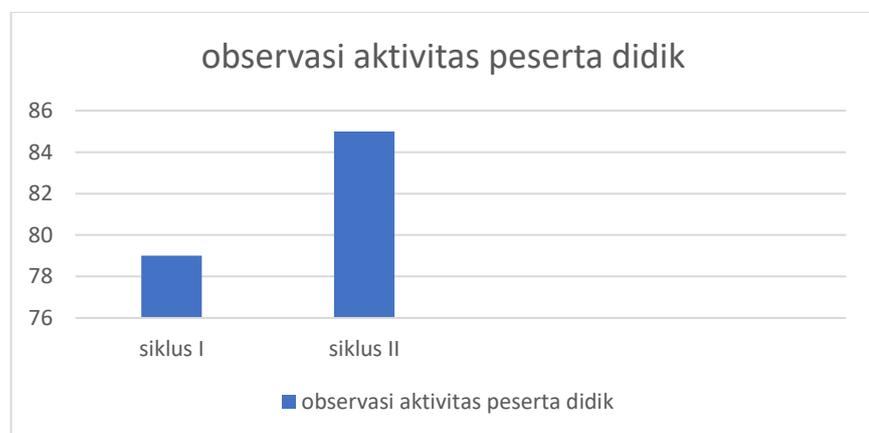


Diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Siklus I nilai yang diperoleh adalah 79, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 85. Observasi aktivitas peserta didik menggunakan media video pembelajaran saat proses belajar mengajar dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80.

Indikator penilaian observasi peserta didik terdiri dari 25 indikator penilaian. Indikator penilaian observasi peserta didik yang mengalami peningkatan adalah peserta didik lebih aktif untuk bertanya, peserta didik lebih percaya diri ketika menyampaikan tanggapan, peserta didik dapat mengerjakan LKPD dengan baik, dan peserta didik percaya diri dalam mempresentasikan hasil LKPD.

**b. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi bersuci dari najis setelah menggunakan video pembelajaran pada peserta didik kelas 1 di MI At-Taufiq Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa media video pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih materi bersuci dari najis memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Tabel 4. 8**

**Rekapitulasi Hasil Belajar**

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	10	21	23
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	17	6	4
3	Nilai rata-rata	53	73	88
4	Persentase ketuntasan	37%	78%	85%

Dari hasil rekapitulasi ketuntasan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi bersuci dari najis. mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil Persentase ketuntasan peserta didik dapat memperoleh peningkatan dikarenakan pada siklus II peserta didik lebih antusias karena telah memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menyimak video pembelajaran dengan baik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh materi bersuci dari najis kelas I di MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa penggunaan media video pembelajaran berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 79, dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 79 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 85 dengan kategori sangat baik
2. Bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi bersuci dari najis melalui media video pembelajaran pada peserta didik kelas 1 MI At-Taufiq Lakarsantri Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 78 dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 88 dengan kategori baik. Sedangkan persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I mendapatkan 70%

dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kategori baik.

## **B. Saran**

Saran yang diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini baik untuk pembaca dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebaiknya menggunakan bermacam-macam media pembelajaran sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang baik, lebih aktif mengikuti pembelajaran, antusias dalam proses pembelajaran, dan memahami materi lebih dalam.
2. Bagi siswa hasil belajar yang baik harus diiringi dengan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pembaca semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bermanfaat dan menambah wawasan. Saran dari peneliti untuk pembaca adalah bukan hanya membaca hasil dari penelitian ini namun harus membaca penelitian yang lain untuk menambah wawasan yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- 'Adzim, Muhammad Fauzil, dan Sukiman. *Fikih Materi Thaharah (Bersuci) : Pendekatan Kontekstual*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abror, Khoirul. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019.
- Agus Zulkifli. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 23.
- Arbaul Fauziah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Ibadah*. 4 ed. Jakarta: Amzah, 2015.
- Dkk, Ratna Wijayanti Daniar Paramita. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Ernanida, dan Rizki Al Yusra. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai." *Al Murabbi* 5, no. 1 (2020): 107. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>.
- Fauzi, Hilmi, Arif. "Utilization of Audio Visual Media to Improve Student Learning Result in IPS Learning." *International Journal Pedagogy of Social Studies* 2, no. 1 (2017): 89. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8666>.
- Febrianto, Arip. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UP press, 2020.
- Gustari, Harbi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII Di Mts Nu Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>.
- Hafsah. "Pembelajaran Fiqh." Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2016.
- Hardianti, Hardianti, dan Wahyu Kurniati Asri. "Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar." *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1, no. 2 (2017): 125. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408>.
- Harisudin, Noor. *Pengantar Ilmu Fiqh*. 7 ed. Surabaya: Pena Salsabila, 2019.

- Indra, Nova. "Konsep Dasar Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas" 66, no. 6 (2022): 7–9.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran. Bintang Sutabaya*. Surabaya: Bintang Sutabaya, 2016.
- Lisdianti. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Tipe Master Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts As-Syafi'iyah Kecamatan Pendalihan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., 2016.
- Marlina, Leni, dan Solehun. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong." *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 71–72.
- Mu'alimim. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gending Pustaka, 2014.
- Nanda, Indra. *Pnelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. CV Adanu Abimata*, 2021.
- Nizwardi, Jalinus, dan Ambiyar. *Media & Sumber Pembelajaran*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nurhayani. "Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di MTS Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai." *Ansiru* 1, no. 1 (2017): 89.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 176. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Paisar, Teddy, dan Zuhri. "Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Media Audio Visual di MTS Darul Ishlah Lubuklinggau." *Tekno Aulama* 1, no. 2 (2021): 152.
- Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ritonga, Gunawan Asnil Aidah. *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Medan: Rajawali Pers, 2019.
- Ropii, Muhammad, dan Muh Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok:

Universitas Hamzanwadi Press Redaksi:, 2017.

Rosada, Lintang Novela, dan Sulistiowati. “Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Videoscribe Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Haji Untuk Siswa Kelas V Di Mi Al-Hidayah Surabaya.” *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2018): 1.

Sadzali, Ahmad. *Pengantar Belajar Usul Fiqih*. Yogyakarta: Pusat Studi Hukum Islam (PSHI), 2017.

Sarwat, Ahmad. *Fiqih Thaharah*. Jakarta: DU Center Press, 2014.

Sokheh, Miftakul, Wahjoedi, dan I Gede Suwiwa. “Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model ADDIE Materi Passing Bola Basket.” *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan Undiksha* 5, no. 2 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjp.v5i2.13082>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Supryadi, Pt. E., I.N. Jampel, dan Pt. N. Riastini. “Penerapan Media Video Pembelajaran sebagai Aplikasi Pendekatan Kontekstual Teaching Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V.” *Mimbar PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013): 6.

Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno. “Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo.” *PKn Progresif* 11, no. 1 (2016): 258.

Wasesa, Arif. “Pengaruh Multiple Intelligences Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Mts Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.” IAIN Metro Lampung., 2018.

Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.